

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep dasar adab menurut Al-Mawardi menekankan adab sebagai fondasi pembentukan manusia utuh, mencakup kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual. Adab mengintegrasikan akal dan wahyu untuk mengendalikan hawa nafsu, membedakan antara benar maupun salah, dan menuntun perilaku bijaksana. Selain dimensi vertikal (hubungan dengan Allah), adab juga meliputi dimensi horizontal (interaksi sosial, empati, amanah, keadilan). Dalam pendidikan, adab menjadi sarana membentuk karakter, agar mencegah penyalahgunaan ilmu maka kita hendaknya memastikan terlebih dahulu bahwa ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, adab Al-Mawardi bersifat integratif, universal, dan aplikatif, menjadi landasan pendidikan Islam yang membentuk individu cerdas, beretika, dan berkontribusi positif.
2. Imam Al-Mawardi menegaskan bahwa pendidikan adab harus membangun keseimbangan yang setara antara akal, ilmu, agama dan kehidupan didunia maupun akhirat. Seperti halnya akal sangat berperan sebagai pengendali hawa nafsu dan sebagai penentu kematangan moral, agama menjadikan agama sebagai spiritual dan etika yang menumbuhkan ketakwaan, kebajikan, persaudaraan, amanah, sabar, syukur, sementara adab pada dunia lebih menekankan pada keadilan, kebijakan, dan stabilitas sosial. Maka secara keseluruhan, pendidikan adab menurut Imam Al-Mawardi mengintegrasikan pada dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial untuk membentuk individu yang beradab dan masyarakat yang harmonis.
3. Konsep pada pendidikan adab menurut Imam Al-Mawardi memiliki relevansi yang kuat pada pendidikan Islam kontemporer sekarang, karena menekankan pada integrasi ilmu, akhlak, dan spiritualitas. Adab itu sendiri dapat menjadi pondasi pengendalian diri, pengalaman ilmu, interaksi sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab moral terhadap seseorang tersebut. Serta dapat menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas seperti kejujuran, tawadhu, musyawarah, dan keseimbangan duniaakhirat menjadi panduan pada pembentukan karakter dan profesionalisme. Dengan demikian, pemikiran Al-Mawardi dapat memberikan paradigma pada

pendidikan yang holistic, seperti membentuk generasi yang cerdas, membentuk akhlak mulia, dan beradab, sehingga karya Imam Al-Mawardi dalam kitab *Adabud Dunya Wad Din* dapat tetap relevan sebagai rujukan pendidikan pada masa Islam masa kini walaupun dapat kita lihat bahwa teknologi sekarang sermakin pesat akan tetapi tetap mempunyai relevn sebagai rujukan yang tidak akan pernah bisa tenggelam oleh kurun waktru yang singkat.

## **B. Saran**

Sebagai proses kajian ini, maka Islam kontemporer disarankan untuk memberikan kesan pada nilai-nilai adab yang ada pada pandangan Imam AlMawardi, secara menyeluruh baik itu pada dimensi spriritual maupun sosial kedalam kurikulum dan proses pembelajaran. Pada pembiasaan adab seperti kejujuran, amanah, tawadhu, empati, dan disiplin perlu diperkuat melalui kegiatan sehari-harian, termasuk penguatan etika digital dan pengendalian diri. Selain itu, pendidikan juga menekan pada pengalaman ilmu yang melalui praktek pada kehidupan yang nyata, salah satunya yaitu pendidikan akhlak kepemimpinan yang beradab, menumbuhkan sebuah musyawarah, keadilan, serta tanggung jawab sosial. Serta dapat mengembangkan keseimbangan antyara pencapaian akademik, karakter, dan kesadaran spriritual perlu dijaga agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika, beradab, dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Dan pendalam lebih lanjut sangat diperlukan untuk menyesuaikan konsep adab menurut imam Al-Mawardi dengsn dinamika pendidikan modern.